

## **Bab III - Metodologi Penelitian**

### **3.1 Objek, Waktu, dan Tempat Penelitian**

Objek penelitian adalah Dunia Fantasi – Ancol yang berada di Jl. Lodan Timur No.7, RW.10, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430. Penelitian ini akan dilakukan di Jakarta. Alasan pemilihan objek wisata ini karena responden lebih mudah didapatkan sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam keadaan Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Penelitian ini akan dilakukan sejak Mei sampai dengan Juni 2020.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel bebas, variabel *intervening* dan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Di dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas variabel *perceived value* sedangkan variabel *intervening* terdiri atas variabel *tourist experience*, *destination image* dan *tourist motivation* dan variabel dependen terdiri atas variabel *revisit intention*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory* yang tujuannya untuk melihat pola, gagasan atau menyusun hipotesis, bukan untuk menguji hipotesis. Fokus atau perhatian dalam penelitian *exploratory* adalah memperoleh gagasan serta pemahaman terhadap suatu masalah agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih terarah (Hermawan & Yusran, 2017).

### **3.3 Populasi dan *Sampling***

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi infinit, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah wisatawan yang berdomisili di Jakarta yang telah datang atau telah berkunjung ke Dunia Fantasi –Ancol, Jakarta.

#### **3.3.2 *Sampling***

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan responden adalah wisatawan yang berdomisili di Jakarta yang telah berkunjung ke Dunia Fantasi –Ancol, Jakarta. Lokasi pengambilan sampel berada di daerah Jakarta dengan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah pengambilan data yang telah disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah wisatawan yang telah mengunjungi ancol minimal dua kali dalam dua tahun terakhir dan berdomisili di DKI Jakarta.

Menurut Santoso (2018) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam SEM, yaitu:

1. Jumlah sampel 100 – 150 data sudah dianggap memadai jika model SEM dengan jumlah variable konstruk maksimal lima buah dan setiap konstruk dijelaskan dalam tiga atau lebih indikator.
2. Jumlah sampel harus ditingkatkan sampai 300 data jika keadaan di atas korelasi antara indikator dengan konstruk tidak kuat (dibawah 0,6).
3. Jika model sangat kompleks, misalnya terdapat lebih dari enam konstruk atau terdapat konstruk dengan indikator kurang dari tiga perkonstruk maka data sebaiknya ditingkatkan menjadi 500.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Santoso diatas maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 250 responden.

Tabel III.1 Jumlah Responden Penelitian Relevan

No	Penulis	Lokasi	Jumlah Responden	Teknik analisis data
1	(Agyeiwaah <i>et al.</i> , 2019)	Thailand	300	SEM
2	(Chang dan Tsai, 2016)	Thailand	305	Partial Least Square (PLS) dan Bootstrap
3	(Suhartanto <i>et al.</i> , 2019)	Indonesia	369	Partial Least Square (PLS)
4	(Chi dan Qu, 2008)	Bangkok	392	SEM
5	(Som dan Badarneh, 2011)	-	-	-
6	(Lin dan Kuo, 2016)	Taiwan	640	Bootstrap
7	(Tan, 2017)	Taiwan	332	Partial Least Square (PLS)
8	(Song, Kim, dan Yim, 2017)	China	218	SEM
9	(Teng <i>et al.</i> , 2017)	Macao	282	Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM)
10	(J. Kim, 2017)	Taiwan	301	Bootstrap
11	(Herstanti <i>et al.</i> , 2014)	Australia	227	SEM
12	(Prayogo dan Kusumawardhani, 2017)	Indonesia	150	Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM)
13	(Zhang, Wu, dan Buhalis, 2018)	China	261	Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

### 3.4 Penyusunan Instrumen

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *perceived value* (Y3).

#### 3.4.2 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* biasa disebut juga sebagai variabel antara. Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah *tourist motivation* (X), *tourist experience* (Y1) dan *destination image* (Y2).

### 3.4.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa dikenal dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *revisit intention (Z)*.

Tabel III.2 Operasional Variabel *Tourist Motivation*

Variabel	Indikator asli	Indikator adaptasi	Sumber
<b><i>Tourist motivation:</i></b> <b>Faktor pendorong yang berupa keinginan atau kebutuhan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke Dunia Fantasi – Ancol dalam memenuhi keinginan atau kebutuhannya tersebut.</b>	1) <i>I want to have a day out.</i>	1. Saya ingin jalan – jalan.	(Agyeiwaah et al., 2019) (Chanuanthong dan Batra, 2017)
	2) <i>I would like to join an enjoyable activity.</i>	2. Saya ingin mengikuti kegiatan yang menyenangkan yang ada di Dunia Fantasi – Ancol.	
	3) <i>I would like to learn something new through interaction.</i>	3. Saya ingin belajar sesuatu yang baru melalui interaksi di Dunia Fantasi – Ancol.	
	4) <i>I would like to know more about Thai cuisine.</i>	4. Saya ingin tahu lebih banyak tentang Dunia Fantasi – Ancol.	
	5) <i>I came to visit because of recommendations.</i>	5. Saya datang mengunjungi Dunia Fantasi – Ancol karena rekomendasi.	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Tabel III.3 Operasional Variabel *Tourist Experience*

Variabel	Indikator asli	Indikator adaptasi	Sumber
<b>Tourist experience: Serangkaian kegiatan yang melibatkan seseorang atau kelompok yang memungkinkan orang tersebut dapat membangun kesan perjalanan pribadinya sendiri terhadap Dunia Fantasi – Ancol.</b>	1) <i>I really enjoyed this tourism experience</i>	1. Saya sangat menikmati pengalaman wisata di Dunia Fantasi – Ancol.	(Chen dan Rahman, 2018)
	2) <i>I was thrilled about having a new experience</i>	2. Saya sangat senang memiliki pengalaman baru di Dunia Fantasi – Ancol.	
	3) <i>I experienced something new</i>	3. Saya mengalami sesuatu yang baru di Dunia Fantasi – Ancol.	
	4) <i>I closely experienced the local culture</i>	4. Saya sangat mengenal budaya yang ada di Dunia Fantasi – Ancol.	
	5) <i>I was interested in the main activities of this tourism experience</i>	5. Saya tertarik pada kegiatan yang ada di Dunia Fantasi – Ancol berdasarkan pengalaman wisata.	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Tabel III.4 Operasional Variabel *Destination Image*

Variabel	Indikator asli	Indikator adaptasi	Sumber
<b>Destination image:</b> Sebuah kesan yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang tentang Dunia Fantasi – Ancol.	1) <i>I enjoy visiting this destination</i>	1. Saya menikmati kunjungan Dunia Fantasi – Ancol.	(Folgado-Fernández, Hernández-Mogollón, dan Duarte, 2017) (Suhartanto, Clemes, dan Wibisono, 2018) (Wang, Yang, Han, dan Shi, 2017)
	2) <i>This destination has a good name and reputation</i>	2. Dunia Fantasi – Ancol memiliki nama dan reputasi yang baik.	
	3) <i>I am happy to visit Bandung.</i>	3. Saya senang mengunjungi Dunia Fantasi – Ancol.	
	4) <i>Bandung has a good image as a tourist destination</i>	4. Dunia Fantasi – Ancol memiliki citra yang baik sebagai tujuan wisata.	
	5) <i>Unique ethnic culture</i>	5. Dunia Fantasi – Ancol memiliki budaya etnis yang unik.	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Tabel III.5 Operasional Variabel *Perceived Value*

Variabel	Indikator asli	Indikator adaptasi	Sumber
<b>Perceived value:</b> Kumpulan manfaat yang diharapkan oleh wisatawan untuk diperoleh atas kunjungannya ke Dunia Fantasi – Ancol.	1) <i>The festival made me feel good</i>	1. Dunia Fantasi – Ancol Membuat Saya senang.	(Lee, Hwang, dan Shim, 2019) (Carla, Andajani, dan Rahayu, 2017)
	2) <i>The festival was fairly priced</i>	2. Dunia Fantasi – Ancol ini cukup murah.	
	3) <i>Visiting the festival was valuable</i>	3. Mengunjungi Dunia Fantasi – Ancol itu sangat berharga.	
	4) <i>The value of visiting the festival was more than I expected</i>	4. Nilai mengunjungi Dunia Fantasi – Ancol lebih dari yang saya harapkan.	
	5) <i>Tourist attractions in accordance with what is expected</i>	5. Dunia Fantasi – Ancol sesuai dengan yang saya harapkan.	
	6) <i>Travelers feel satisfied while visiting</i>	6. Saya merasa puas saat berkunjung ke Dunia Fantasi – Ancol.	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Tabel III.6 Operasional Variabel *Revisit Intention*

Variabel	Indikator asli	Indikator adaptasi	Sumber
<b>Revisit intention:</b> Sebuah keputusan dimasa depan untuk melakukan kunjungan ulang pada Dunia Fantasi – Ancol yang dipengaruhi oleh faktor seperti: pengalaman wisata.	1) <i>I would revisit this place in the future.</i>	1. Saya akan mengunjungi kembali Dunia Fantasi – Ancol di masa depan.	(Chen dan Rahman, 2018) (J. Kim, 2017)
	2) <i>If given the opportunity, I would return to this place.</i>	2. Jika diberi kesempatan Saya akan kembali ke Dunia Fantasi – Ancol.	
	3) <i>I am loyal to this cultural destination.</i>	3. Saya setia dengan Dunia Fantasi – Ancol.	
	4) <i>I will make an effort to revisit Taiwan in a year</i>	4. Saya akan berusaha untuk mengunjungi kembali Dunia Fantasi – Ancol dalam setahun.	
	5) <i>I plan to revisit Taiwan in a year</i>	5. Saya berencana untuk mengunjungi kembali Dunia Fantasi – Ancol dalam setahun.	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

## Skala pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Pada kuesiner survei skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap dalam riset. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert genap. Adapun nilai – nilai tiap sekala adalah sebagai berikut:

Tabel III.7 Pengukuran Skala *Likert*

Kriteria Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: McCoach, Gable, dan Madura (2013)

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dituju untuk mendapatkan informasi atas variabel yang diliti.

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam model penelitian SEM menggunakan variabel laten, yaitu variabel – variabel yang tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Sebuah variabel laten harus dijelaskan oleh variabel manifest atau yang biasa disebut indikator. Menurut Santoso (2014) Dalam model penelitian SEM variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen.

Variabel eksogen berarti variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Dalam model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut ke variabel endogen. Sedangkan variabel

endogen berarti variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Dalam model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji hipotesis *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM dipilih karena dapat memberikan perkiraan kekuatan semua hubungan yang dihipotesiskan antara variabel dalam model teoritis. Oleh sebab itu mereka memberikan informasi tentang dampak hipotesis, baik secara langsung dari satu variabel ke variabel lain dan melalui variabel lain yang diposisikan di antara dua variabel lainnya. Variabel - variabel lain yang disebut variabel intervening atau mediating. Jika seseorang dapat berasumsi bahwa model yang dihipotesiskan adalah benar, maka informasi tersebut akan secara akurat mewakili proses yang mendasari (sebab-akibat) (Maruyama, 1997).

Pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SEM AMOS versi 22 dan SPSS versi 22 untuk menganalisis data. Hasil uji hipotesis hubungan antar variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects* dimana hasil dari analisis data akan mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas item adalah uji instrumen data yang berguna untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Purnomo, 2016). Terdapat dua macam uji validitas, yaitu: validitas eksternal dan validitas internal. Validitas Eksternal, adalah instrument dicapai bila data yang dicapai sesuai dengan data dan atau informasi lain mengenai varjable penelitian yang dimaksud. Sedangkan validitas

internal, instrument dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian – bagian instrumen dengan instrument secara keseluruhan (Gumilar, 2007).

Peneliti menggunakan *factor analysis* untuk melihat apakah terdapat korelasi dalam validitas yang diuji. *Factor analysis* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada EFA dan CFA.

EFA dalam ilmu social modern digunakan untuk mengeksplorasi sifat psikometrik instrumen atau skala. Analisis faktor eksplorasi atau EFA ini meneliti semua hubungan berpasangan antara variabel individu dan berupaya mengekstraksi faktor laten dari variabel yang diukur (Osborne & Banjanovic, 2016). Biasanya peneliti menggunakan EFA sebagai teknik eksplorasi atau deskriptif untuk menentukan jumlah faktor umum yang tepat dan untuk mengungkap variabel yang diukur adalah indikator yang masuk akal dari berbagai dimensi laten (misalnya Dengan ukuran dan perbedaan diferensial dari pemuatan faktor). Sedangkan tujuan CFA adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor laten yang menjelaskan variasi dan kovariansi di antara serangkaian indikator. CFA membutuhkan fondasi empiris atau konseptual yang kuat untuk memandu spesifikasi dan evaluasi model faktor. CFA biasanya digunakan dalam fase selanjutnya dari pengembangan skala atau membangun penilaian setelah struktur yang mendasarinya telah ditentukan secara tentatif oleh analisis empiris sebelumnya menggunakan EFA (Brown, 2006).

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

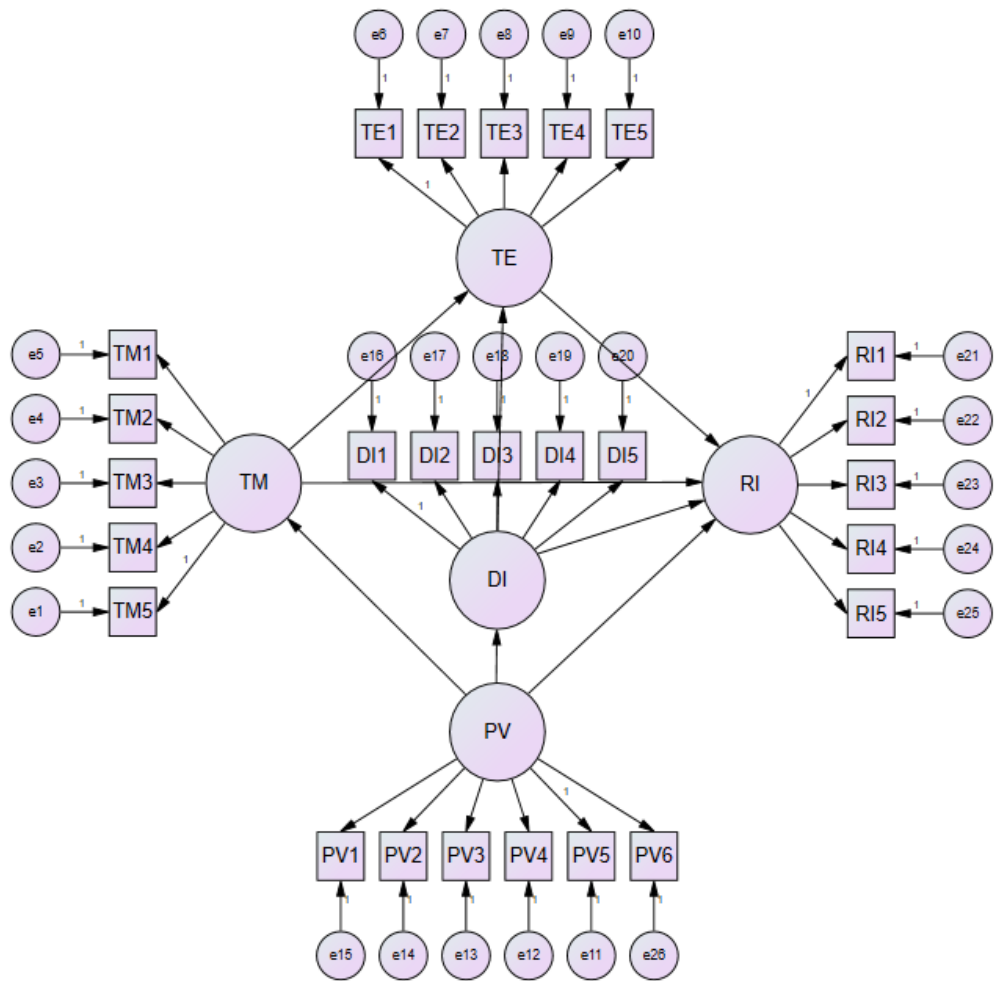
Jika alat ukur sudah dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Menurut Sarwono (2013) reliabilitas menunjuk pada konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pertanyaan pada lebih dari satu variabel. Namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing – masin variabel agar peneliti dapat mengetahuikonstruk variabel mana yang tidak reliabel (Gumilar, 2007).

Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila instrumen – instrumen yang ada tetap konsisten atau stabil pada hasil yang relatif sama meskipun pengukuran tersebut diulang kembali. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 dapat dikatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan 0,8 dapat dikatakan baik.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha*, karena dinilai sangat fleksibel dengan hasil akurat. *Cronbach's alpha* mengukur seberapa baik satu set variabel atau item mengukur satu konstruksi laten unidimensional. nilai *cronbach's alpha* akan tinggi ketika korelasi antara item kuesioner masing – masing tinggi. Nilai *cronbach alpha* berkisar dari 0 hingga 1 (Andrew, Pedersen & McEvoy, 2011)

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan uji kesesuaian model maka peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SEM AMOS untuk menganalisis data. Hasil uji hipotesis hubungan antar variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects* dimana hasil dari analisis data akan mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Kriteria pengujian dengan memperhatikan *t-values* antar variabel yang dibandingkan dengan nilai kritisnya (ttabel). Nilai kritis untuk ukuran sampel besar ( $n > 50$ ) dengan  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 1.96. Hubungan variabel yang memiliki *t-values*  $> 1.96$  dapat dikatakan signifikan.



Gambar III.1 *Path Diagram*

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)